

ANOTASI BIBLIOGRAFI
PERAN TEMAN SEBAYA, MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL, DAN
MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN BERPIKIR KRITIS

Deviana

Email: 2510111220011@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin

Fariqah, W., Putro, H. P. N., Susanto, H., & Permatasari, M. A. (2026). Peran Teman Sebaya dalam Menumbuhkan Motivasi Mahasiswa Menyelesaikan Tugas Akhir Pendidikan Sosiologi Angkatan 2019. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 14 (1), 27-34.

Jurnal ini membahas bagaimana pentingnya peran teman sebaya untuk membangkitkan motivasi mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan 2019 dalam menyelesaikan tugas akhir. Teman sebaya berperan penting dalam menumbuhkan dua jenis motivasi, yaitu yang pertama motivasi intrinstik yang muncul dalam diri mahasiswa ketika melihat teman sebaya yang sudah mulai sedikit dikarenakan sudah lulus sehingga membuat mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir memiliki keinginan untuk lulus juga dan memiliki keinginan untuk segera menyelesaikan tugas akhir. Kedua adalah motivasi ekstrinsik dalam hal ini mahasiswa dipengaruhi oleh teman sebaya yang sering mengajak dan mendorong mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir, sehingga mahasiswa berkeinginan agar segera menyelesaikan tugas akhir dan mengikuti jejak teman sebayanya.

Jihadi, M. R., Susanto, H., & Nadilla, D. F. (2025). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Holistik melalui Video YouTube 'Inspect History': Sebuah Studi Eksperimen dalam Materi Sejarah Renaissance di SMAN 1 Alalak. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8 (12), 13544-13350.

Jurnal ini mengkaji tentang penggunaan video YouTube 'Inspect History' untuk meningkatkan keterampilan berpikir holistik siswa kelas XI dalam materi pembelajaran Sejarah Renaissance di SMAN 1 Alalak melalui studi eksperimen. Penggunaan media video YouTube terbukti lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Dilihat dari Kelas eksperimen yang menggunakan

media video YouTube berhasil meraih nilai sempurna 100, sementara kelas yang menggunakan metode pembelajaran hanya mencapai nilai maksimal 95. Capaian nilai sempurna di kelas eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan media video mampu mengoptimalkan pemahaman siswa secara lebih menyeluruh terhadap materi sejarah.

Pitriani, A., Susanto, H., & Nadilla, D. F. (2025). The Effect of Using the Project-Based Learning Model on Critical Thinking Skills in History Learning for Class XI at SMA Negeri 1 Alalak. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 15 (3), 1003-1010.

Jurnal ini membahas tentang Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Project-Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI di SMA Negeri 1 Alalak. Penelitian yang digunakan adalah pendekatan eksperimen untuk menguji hubungan antara variabel bebas, yakni penerapan model Project-Based Learning, dengan variabel terikat, yaitu kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan membandingkan Project-Based Learning (PjBL) sebagai variabel independen dan Problem-Based Learning (PBL). Berdasarkan hasil penelitian dari jurnal ini, diperoleh bukti bahwa penggunaan model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Alalak, sehingga menguatkan bahwa PjBL lebih efektif untuk mengembangkan keterampilan dalam berpikir kritis.

Lestari, M., Susanto, H., & Prawitasari, M. (2024). Implementasi Kebijakan Program MBKM Pada Program Studi Pendidikan Sejarah. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4 (2), 1354-1366.

Jurnal ini membahas tentang implementasi kebijakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada program studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Program MBKM yang dilaksanakan berjalan cukup baik dengan mahasiswa aktif tahun 2019-2022 Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP ULM yang mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Ada lima program MBKM yang direkomendasikan, yaitu Asistensi Mengajar, Magang atau Praktik Kerja, Studi Independen, Penelitian atau Riset, dan Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Implementasi MBKM di Program Studi Pendidikan Sejarah ini telah berjalan dengan cukup baik walaupun masih dihadapkan pada beberapa tantangan. Perlu dilakukannya upaya untuk mengatasi tantangan dalam implementasi MBKM, seperti kurangnya indikator evaluasi yang jelas dan kendala dalam penyesuaian jadwal.

Putri, N. I., Fadillah, M. R., Putri, A. L., Nurhasanah, A., Hidayat, A. R., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Demokrasi Liberal Kelas Xii Ipa 3 Di Sma Negeri 7 Kota Serang. *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi*, 4 (1), 60-73.

Jurnal ini membahas tentang Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Demokrasi Liberal kelas XII IPA 3 DI SMA Negeri 7 Kota Serang yang berada pada kategori kurang sekali atau rendah karena pada proses pembelajaran sehari-hari tidak menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dibandingkan metode yang meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Menurut peneliti metode yang efektif untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis siswa adalah PBL (*Problem Based Learning*) dan metode *Scaffolding*. Pembelajaran sejarah perlu bertransformasi dari metode konvensional menuju pembelajaran yang inovatif dengan melakukan reformasi kurikulum, pelatihan guru yang intensif, promosi budaya, siswa perlu dilibatkan dalam aktivitas pembelajaran yang lebih interaktif, termasuk diskusi, proyek kelompok, dan analisis sumber sejarah sehingga dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis.

Simpulan Konseptual Anotasi Bibliografi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang. Seseorang akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Motivasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang melatarbelakangi motivasi pada mahasiswa. Terdapat dua bentuk yang mempengaruhi motivasi mahasiswa yaitu motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, diantara faktor yang dapat mempengaruhi motivasi pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir adalah teman sebaya. Dimana teman sebaya dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam menumbuhkan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Teman sebaya memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi dalam diri mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang suportif sangat penting dalam mendukung keberhasilan akademik.

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Media ini dapat berupa objek fisik, teknologi, atau kombinasi keduanya yang dirancang dengan tujuan mengkomunikasikan informasi secara lebih efektif dan memfasilitasi pemahaman serta retensi konsep-konsep pembelajaran. Tujuan dari penggunaan media pembelajaran adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih

menarik, bermakna, dan interaktif, sehingga membantu peserta didik dalam memahami konten pelajaran dengan lebih baik. Contohnya dengan menggunakan media digital YouTube sebagai pembelajaran mata pelajaran sejarah untuk meningkatkan keterampilan berpikir holistik siswa, karena sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang mengedepankan pemanfaatan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) telah di implementasikan secara luas di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Kebijakan MBKM sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Program MBKM secara implisit merupakan respon Kemdikburistek dalam rangka menyiapkan lulusan yang tangguh dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan teknologi yang semakin berkembang dengan pesat di era revolusi industri 4.0, kompetensi mahasiswa harus semakin diperkuat sesuai dengan perkembangan yang ada. Diperlukan adanya link and match antara lulusan pendidikan tinggi bukan hanya dengan dunia usaha dan dunia industri saja tetapi juga dengan masa depan yang semakin cepat mengalami perubahan.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual atau pola rancangan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Model ini memberikan arah bagi guru dalam menyusun strategi, memilih metode, dan mengelola kelas agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif. Model *Project-Based Learning* (PjBL) adalah salah satu model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. melalui penerapan *Project-Based Learning*, siswa bukan hanya diharapkan memperoleh nilai yang lebih tinggi, tetapi juga mampu menunjukkan perkembangan nyata dalam keterampilan analisis, evaluasi, dan kreasi. Penerapan *Project-Based Learning* (PjBL) memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Model ini mendorong siswa untuk berinteraksi secara aktif, berpikir kreatif, serta berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas. Strategi berbasis proyek dan diskusi kelompok yang digunakan dalam PjBL membuat siswa lebih terdorong dalam mengeksplorasi materi. Penerapan PjBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif dengan cara mengeksplorasi topik yang relevan dengan minat mereka, mengajukan pertanyaan, membuat prediksi, hingga menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan seseorang untuk berpikir secara logis, rasional, dan mendalam dalam menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai pendapat atau bukti, serta mengambil keputusan atau kesimpulan yang tepat berdasarkan fakta yang ada. Namun, di Indonesia saat ini kurangnya kemampuan berpikir kritis menjadi tantangan serius dalam sistem pendidikan. Siswa seringkali menghadapi kesulitan dalam menganalisis informasi secara mendalam, mengevaluasi berbagai perspektif, dan mengambil keputusan

yang rasional. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dibandingkan metode yang meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Suatu pendekatan inovatif yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah melalui penerapan metode *Scaffolding*. Dengan menggunakan metode *Scaffolding*, guru memiliki kesempatan untuk berkolaborasi dengan peserta didik, menciptakan lingkungan yang memungkinkan pemahaman yang lebih dalam melalui kegiatan diskusi, pemberian pertanyaan, dan interaksi antar sesama peserta didik. Pendekatan ini dirancang dengan tujuan agar peserta didik dapat terlatih dalam berpikir kritis.